

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pendidikan sangat dibutuhkan, mengingat persaingan yang semakin ketat dan hanya negara yang memiliki sumber daya manusia yang berpendidikanlah yang dapat bersaing. Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas Bangsa Indonesia membutuhkan pendidikan demi mewujudkan Bangsa Indonesia yang cerdas, sementara itu kebutuhan akan pendidikan bagi setiap individu senantiasa mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Taraf pendidikan masyarakat harus seiring dengan perkembangan teknologi yang berkembang begitu cepat, oleh karena itu cara yang digunakan untuk menghadapi tantangan-tantangan tidak bisa hanya menggunakan teknik-teknik yang sudah lama. Pendidikan bersifat universal yang artinya pendidikan itu dapat dimiliki oleh setiap orang atau setiap anak bangsa di negara ini. Oleh sebab itu semua orang berhak memiliki pendidikan yang layak bagi kehidupannya. Sejak kita dilahirkan kita sudah memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan, pendidikan yang pertama didapatkan adalah pendidikan di lingkungan keluarga, dengan berjalannya waktu dan perkembangan, kita akan mendapatkan pendidikan di luar lingkungan keluarga yaitu pendidikan di lingkungan masyarakat dan sekolah. Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku (Uno, 2006:85). Pendidikan merupakan suatu wadah yang akan membawa perkembangan bagi Bangsa dan Negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan dan perkembangan generasi-generasi penerus bangsa ini. Perwujudan generasi yang berkembang dalam hal ini adalah berkembang menjadi peserta didik yang memiliki gaya berpikir yang tinggi sehingga dapat menciptakan peserta didik yang kreatif, mandiri dan memiliki daya saing yang tinggi. Berbagai hal dilakukan untuk mendapatkan pendidikan yang baik, sebab dari pendidikan seseorang atau peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang tentunya sangat bermanfaat bagi kehidupannya maupun kehidupan bangsa

ini, serta apa yang didapatkan dalam menuntut pendidikan selama bertahun-tahun dapat diimplementasikan di masyarakat. Sehingga tidak mengherankan jika banyak perkembangan yang terjadi di dunia ini yang disebabkan oleh pendidikan.

Perkembangan pendidikan ini tidak akan terlepas dari peranan pemerintah dalam mendesain berbagai sarana dan prasarana dalam pendidikan, misalnya peranan dalam pengembangan dan perubahan kurikulum, meningkatkan kualitas pendidik melalui pelatihan dan peningkatan berbagai fasilitas penunjang di sekolah yang digunakan dalam pembelajaran. Dari berbagai perubahan yang dilakukan diharapkan kualitas pendidikan semakin berkembang dengan baik sehingga terciptanya peserta didik yang berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keluarga, sekolah, masyarakat dan bangsa. Namun, perkembangan ini tidak lepas pula dari peranan guru yang selalu memberikan ilmu pengetahuan bagi peserta didik di sekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah (Suprihartiningrum, 2012:24). Guru adalah seseorang atau manusia yang memiliki kewajiban memberikan pengetahuan dan memberikan berbagai metode-metode dalam pembelajaran. Guru memegang peranan sangat penting dalam pendidikan sebab apa yang akan diberikan guru dalam proses pembelajaran hal tersebutlah yang akan diterapkan oleh peserta didik dalam lingkungannya, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Karena begitu besarnya peranan seorang guru bagi perkembangan pendidikan mereka mengikuti berbagai pelatihan dan pengembangan dalam kurikulum atau strategi-strategi pembelajaran sehingga mereka dapat menjadi guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar. Menjadi guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi begitu saja, tetapi menjadi seorang guru harus mengetahui bagaimana caranya untuk mengkondisikan agar peserta didik mampu menerima pengetahuan sekaligus dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri dan mengambil makna dari apa yang dipelajarinya.

Dalam proses pendidikan tentunya terdapat suatu wadah yang akan menjadi tempat dimana proses pendidikan itu terjadi, tempat tersebut adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga atau tempat di mana berbagai aktivitas pembelajaran terjadi, tempat dimana tersedianya berbagai fasilitas dalam pembelajaran, dan lembaga yang memiliki berbagai peraturan yang harus dipatuhi oleh guru atau peserta didik yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Pada perkembangan pendidikan saat ini, tentunya memiliki beberapa permasalahan yang akan dihadapi terutama mengenai peserta didik. Peserta didik atau siswa adalah orang atau manusia yang menerima berbagai pengetahuan oleh guru di sekolah atau orang yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan.

Menurut Walgito (2004: 176) berpikir yaitu berpikir tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Pada dasarnya setiap manusia di dunia ini memiliki kekuatan tersendiri dalam berpikir, baik dalam memproses maupun memecahkan masalah tentu. Berpikir merupakan kegiatan untuk menemukan pengetahuan yang benar, dan untuk menemukan pengetahuan yang benar itu menggunakan proses berpikir dalam menarik suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Seseorang berpikir untuk mengetahui suatu kebenaran yang ingin mereka ketahui dan akan memperoleh atau mendapatkan sesuatu yang baru.

Pada proses belajar siswa memiliki gaya berpikir yang berbeda-beda antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Gaya berpikir adalah perbedaan-perbedaan individu dalam merespon suatu permasalahan tentang hal-hal yang terkait dengan pembicaraan atau informasi yang diberikan. Klasifikasi gaya berpikir siswa dibagi menjadi dua, yaitu gaya berpikir konvergen dan gaya berpikir divergen. Seseorang yang memiliki gaya berpikir konvergen cenderung untuk mempersempit ide dengan menyeleksi ide-ide mana yang terbaik dan orang yang memiliki gaya berpikir divergen lebih terbuka dan sering mengambil kesimpulan dan berpikir logis, membiarkan otak kita bebas bergerak kesegala arah untuk mencari ide-ide yang nantinya kita tampung. Berpikir divergen merupakan aktifitas mental yang menuntut penggunaan kemampuan berpikir kreatif dan berpikir konvergen merupakan cara berpikir yang menuju satu arah untuk memberikan jawaban atau

penarikan kesimpulan yang logis dari informasi yang diberikan dengan penekanan pada pencapaian jawaban tunggal yang paling tepat. Keterampilan berpikir divergen membuka peluang peserta didik untuk berpikir kreatif. Kreativitas sangat diperlukan dalam kehidupan global, tanpa kreatifitas sulit bangsa kita untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya dalam segala hal di era globalisasi ini.

Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari suatu yang belum mampu untuk diketahui hingga menjadi suatu yang sudah mampu untuk diketahui, proses ini terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar maka akan membawa individu atau siswa kedalam perubahan-perubahan tingkah laku baik dan memperoleh berbagai hal baru yang tentunya akan membawa mereka dalam kesuksesan dalam meraih hasil belajar. Hasil belajar merupakan hasil akhir atau nilai dalam bentuk skor yang dicapai oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari hasil belajar inilah dapat diukur sejauh mana pemahaman dan kemampuan siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran kelompok pengetahuan sosial yang wajib diikuti oleh siswa yang berisikan pelajaran mengenai berbagai fenomena alam yang membutuhkan pemahaman yang lebih luas dalam mengkaji berbagai fenomena di alam dan salah satu pengetahuan mengenai hubungan sebab akibat dari berbagai kenampakan yang terjadi di muka bumi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan pada saat melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL 2) dan dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi masih sangat kurang bahkan banyak siswa yang harus mengikuti remedial atau perbaikan untuk menuntaskan hasil belajarnya. Secara umum telah diketahui bahwa setiap individu memiliki gaya berpikir yang berbeda-beda. Misalnya ada yang suka membuat keputusan sendiri dan tidak mau mengikuti orang lain dengan mengambil berbagai alternatif sedangkan ada pula siswa yang bertindak mengikuti apa telah diarahkan. Oleh sebab itu setiap individu perlu mengetahui gaya berpikir dan kebolehan yang dimiliki oleh mereka sehingga ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan hasil belajarnya dan begitu pula untuk guru harus memperhatikan gaya berpikir

siswa sehingga dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya berpikir mereka sebab kurangnya perhatian guru terhadap gaya berpikir siswa dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Dari uraian tersebut maka penulis ingin meneliti tentang “hubungan gaya berpikir divergen dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, maka terkait dengan hasil belajar geografi siswa dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.
2. Gaya berpikir siswa berbeda-beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
3. Gaya berpikir siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pelajaran.
4. Siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen dalam menyelesaikan tugas berfokus pada satu jawaban.
5. Siswa yang memiliki gaya berpikir divergen dalam menyelesaikan tugas dapat memberikan berbagai alternatif jawaban.
6. Siswa yang memiliki gaya berpikir divergen membuat keputusan sendiri dan tidak mau mengikuti orang lain dengan mengambil berbagai alternatif.
7. Siswa yang memiliki gaya berpikir konvergen bertindak mengikuti apa yang telah diarahkan.
8. Gaya berpikir siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.
9. Kurangnya perhatian guru terhadap gaya berpikir siswa.
10. Kurangnya pemahaman guru terhadap gaya berpikir siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah terdapat hubungan yang positif antara gaya berpikir divergen dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi ?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui hubungan antara gaya berpikir divergen dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Guru : melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan guru terutama dalam memperhatikan gaya berpikir siswa dalam pelajaran geografi untuk hasil belajar yang lebih baik dan sebagai bahan informasi dalam menyusun rencana untuk memperbaiki pembelajaran geografi.
2. Bagi Siswa : melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan gaya berpikirnya agar hasil belajarnya dapat meningkat.
3. Bagi Penulis : penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan mengenai gaya berpikir dengan hasil belajar siswa.
4. Bagi Sekolah : penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi sekolah, sebagai salah satu cara mengenal gaya berpikir siswa-siswa.
5. Bagi Perguruan tinggi : hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan skripsi pembanding bagi peneliti selanjutnya, khususnya pada judul penelitian yang relevan.